



Pelatihan Membaca Alfabeta Bahasa Inggris pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Agung Budi Kurniawan ^{1*}, Sri Wulandari ²

¹ Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Tidar

² Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar

*Correspondent Email: agungbudikurniawan@untidar.ac.id

Article History:

Received: 30-03-2024; Received in Revised: 01-05-2024; Accepted: 10-05-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2686>

Abstrak

Keterampilan dasar berbicara bahasa Inggris perlu selalu dimonitor dan ditingkatkan dari segi kualitas dan kuantitas kepada siswa tingkat SD karena merupakan tahap dibentuknya acquisition atau pondasi berbahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada artikel ini ditujukan sebagai upaya membantu memperbaiki kemampuan pelafalan alfabeta dan fonem bahasa Inggris siswa kelas 1 SDN 3 Karangharjo, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah pada semester ganjil 2023-2024. Kegiatan dijalankan dengan dua kegiatan inti yaitu pengajaran dan latihan pelafalan alfabeta dan fonem bahasa Inggris, dan pelafalan sejumlah kosakata sederhana bahasa Inggris dengan penggunaan ilustrasi objeknya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah adanya perbaikan pada pelafalan 26 alfabeta bahasa Inggris dan fonem yang paling sering digunakan dalam percakapan, serta prakteknya dalam pengucapan kosakata sederhana bahasa Inggris. Penulis juga menyajikan satu prototipe kegiatan sejenis yang dapat dikembangkan oleh pelaksana di masa depan. Kesimpulan utama adalah keberhasilan kegiatan pengabdian perbaikan keterampilan dasar lisan bahasa Inggris dipengaruhi oleh metode, media, instrument, dan kesesuaian program dengan level usia dan karakter siswa. Penggunaan kombinasi dua atau tiga metode dan kombinasi media disarankan digunakan untuk kegiatan pengabdian bahasa Inggris secara lisan secara tatap muka kepada siswa usia dini khususnya level SD.

Kata Kunci: Pelafalan, Alfabeta, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar.

Abstract

Basic verbal skills of English need to be monitored and increased continuously for its quality and quantity to elementary students because it is a step of constructing English acquisition. The social service of this article is intended to assist in increasing students' ability to spell the English alphabet and phonemes of the first class of the elementary school of SDN 3 Karangharjo in the odd semester of 2023-2024. Two main activities are training spelling 26 English basic alphabet and phoneme, and spelling simple words accompanied by their physical object illustration. The program found the improvement of spelling skills to 26 English alphabets and familiar phonemes, and its practice to pronounce simple English dictions. The writers also propose a prototype of similar social service in a rundown that could be developed and applied by further practitioners. The main conclusion is that the success of social service in improving English basic verbal skills is influenced

by the methods, media, instruments, and programs that are suitable for the student's age level and character. Application of combination of two or more methods and media is recommended for a social service of training English basic skills to elementary students in an offline class.

Key Word: Spelling, Alphabet, English, Elementary School.

1. Pendahuluan

Pelatihan membaca alphabet dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris merupakan salah satu modal utama untuk keberlanjutan penguasaan keterampilan berbahasa asing untuk para siswa di tingkat SD. Membaca alphabet bahasa Inggris dapat menjadi pintu masuk untuk kegiatan pelatihan dan penanaman keterampilan berbahasa Inggris yang lain khususnya keterampilan terucap. Kegiatan pelatihan tersebut juga merupakan keharusan karena keterampilan berbahasa didapat dengan jalan praktik dan latihan. Pelafalan kosakata secara nyata perlu dijalankan untuk dapat memberikan manfaat kepada siswa sesuai kebutuhan (Abshari et al., 2023). Pelatihan alphabet yang merupakan rujukan dasar selanjutnya untuk latihan keterampilan pelafalan phoneme dan kosa kata yang dikategorikan sebagai satu langkah awal yang harus diselesaikan dengan hasil maksimal. Demikian juga dengan proses latihan pelafalan alphabet, hal tersebut membutuhkan satu interaksi langsung antara guru sebagai role modelnya. Kemampuan siswa yang kurang dalam memahami kosa kata dan penggunaan ejaan yang tepat merupakan menyebabkan kesulitan dalam penggunaan bahasa Inggris pada siswa SD (Amalia, 2023). Penggunaan berbagai media yang atraktif dan interaktif seperti buku cerita rakyat terbukti dapat meningkatkan kosa kata dan mengurangi kendala non-teknis seperti rasa malu, gugup, takut, dan canggung pada siswa SD (Widyahening & Rahayu, 2021). Pelafalan alphabet pada tahap pertama pembelajaran bahasa Inggris secara verbal dan kosa kata pada tahap lanjutan secara verbal merupakan satu kesinambungan yang perlu ditempuh oleh siswa SD. Keterampilan dasar berucap tersebut memerlukan ketekunan pelatihan dan program.

Dengan pertimbangan tingkat kebutuhan, pelaksana kegiatan memutuskan menjalankan kegiatan pada tingkat SD kelas 1. Pertimbangan utama adalah perlunya penanaman yang tepat pada pelafalan alphabet untuk menghindari kesalahan konsep dalam latihan dan keterampilan bahasa Inggris terucap pada tingkat lanjutan setelahnya. Kekeliruan pada pelafalan dapat menyebabkan terjadinya penanaman konsep bertindak yang salah pada praktek berbicara bahasa Inggris pada tingkat lanjutan di level SD atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris dirasa lebih sulit dari bahasa Indonesia karena siswa harus mampu untuk melafalkan dan menuliskan kata-kata sesuai dengan kaidah bahasa Inggris, dan hal tersebut yang memberikan dampak minat yang minim pada siswa (Akmalia et al., 2022). Penanaman memori yang baik dan benar sangat penting untuk siswa level kelas 1 SD yang masih dalam proses “*acquisition*”

atau membentuk karakter berbahasa mereka pada setiap jenis bahasa yang sedang diperoleh baik bahasa ibu, bahasa pertama, ataupun bahasa asing. Mengajar bahasa Inggris siswa SD bukanlah hal yang mudah karena karakter siswa menjadi salah satu faktor yang menentukan cepat atau lambatnya proses dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Ali & Husain, 2023). Proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris yang optimal pada siswa level SD dapat memberikan peluang tercapainya kemampuan berbahasa Inggris yang mendekati bahasa ibu dan bahasa pertama mereka. Pada posisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pelafalan alphabet dengan baik adalah salah satu aspek untuk membuka pintu tercapainya kondisi aquisition berbahasa Inggris untuk siswa level SD.

Pelaksana memantapkan keputusan untuk memberikan penguatan pelafalan alphabet pada kelas 1 SD pada sekolah yang berpotensi untuk menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pelaksana memutuskan menjalankan kegiatan pada siswa kelas 1 SDN 3 Karangharjo, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah. Lokasi kegiatan merupakan sebuah SD Negeri yang terletak jauh dari ibu kota kabupaten dengan segala keterbatasan SDM guru dan fasilitas pembelajaran. Di sebuah penelitian, siswa SD mengungkapkan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris merupakan salah satu kesulitan dalam kemajuan pembelajaran bahasa Inggris yang dijalani (Akmalia et al., 2022). Pelatihan pelafalan kosa kata secara berkelanjutan dapat menjadi satu peluang untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata siswa. Penyiapan pengenalan bahasa Inggris di usia dini memberikan kemantapan untuk mengikuti bahasa Inggris di jenjang pendidikan lanjutan (Daar & Jemadi, 2020). Salah satu hal penting yang menjadi bahan evaluasi bersama adalah meratanya kesempatan belajar bahasa Inggris secara maksimal bagi semua siswa SD di beragam kondisi. Salah satu fenomena pembelajaran bahasa Inggris di daerah pedesaan adalah masih minimnya siswa usia dini yang mengenal bahasa Inggris, bahkan penggunaan bahasa masih sangat kental dengan bahasa daerah di pembelajaran (Nurchaerani et al., 2021).

Kegiatan utama sebelum pelaksanaan yaitu menyampaikan perijinan kepada kepala sekolah dan jajaran, dan berkoordinasi dengan guru kelas. Hasil utama koordinasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa selama ini kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dijalankan oleh guru kelas yang memiliki pendidikan dasar sebagai guru SD, bukan sarjana atau guru bahasa Inggris. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yaitu kadang kala guru kelas merasa kurang yakin tentang validitas kebenaran materi pengucapan bahasa Inggris saat memberikan pelajaran kepada para siswa. Di sisi lain, guru kelas kesulitan menemukan SDM di lingkungan masyarakat sekitar yang memang praktisi atau sarjana bahasa Inggris sebagai tempat untuk bertukar materi atau penguatan. Hal paling efisien selama ini yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah mengecek pelafalan dengan menggunakan aplikasi dan dirasa masih kurang karena diperkirakan akan berbeda jika berlatih dengan praktisi yang memang mandalami bidang bahasa Inggris. Kurang efektifnya pembelajaran juga ditemukan sebagai faktor yang menyebabkan

kurangnya motivasi siswa dalam belajar adalah kurangnya minat dan latihan penulisan kosa kata bahasa Inggris pada siswa (Akmalia et al., 2022). Kekurangan pada pendidikan formal sebenarnya dimungkinkan diuraikan atau didukung oleh adanya kelompok pendidikan nonformal di lingkungan sekolah. Pelayanan pendidikan nonformal sebenarnya dapat menjadi pintu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dapat dilakukan oleh kelompok belajar secara swadaya oleh masyarakat sebagai dukungan pada pembelajaran formal (Purwanto & Malini, 2022). Ketersediaan SDM pengajar yang sesuai dengan kebutuhan merupakan satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk peningkatan proses dan hasil.

Pelaksana pengabdian masyarakat merumuskan permasalahan utama dalam praktik bahasa Inggris secara terucap yaitu tidak adanya pendampingan dari praktisi bahasa Inggris untuk mengenalkan dan meningkatkan kefasihan melafalkan alphabet pada siswa dan guru kelas 1. Pelaksana menilai hal tersebut perlu mendapatkan penanganan dengan memberikan pelatihan selama satu hari. Pelatihan tersebut ditujukan sebagai satu program yang dapat dipertimbangkan berkelanjutan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

2. Metode

Metode kegiatan yang dijalankan pada kegiatan pengabdian dikategorikan sebagai “Pendidikan Masyarakat” yang berupa pelatihan selama satu hari pada 15 orang siswa kelas 1 SDN 3 Karangharjo, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah tanggal 14 Oktober 2023. Pelatihan dijalankan dengan memberikan pelatihan langsung yang didampingi oleh guru kelas untuk mendukung menjaga kondisi siswa tetap kondusif. Metode selanjutnya diuraikan secara rinci pada aspek skema pelaksanaan, detail kegiatan pelatihan beserta sampel dokumentasi, dan skema evaluasi.

Skema kegiatan pengabdian masyarakat dijalankan dengan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah mendatangi lokasi kegiatan untuk mengumpulkan informasi awal dari guru kelas dan menyampaikan permohonan ijin kepada pemegang kuasa di tempat kegiatan pada 2 Oktober 2023. Tahap kedua adalah membuat deskripsi kebutuhan siswa tempat kegiatan pengabdian dan menyiapkan materi dan instrument yang akan digunakan pada pelaksanaan dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan pada 3 sampai 6 Oktober 2023. Tahap ketiga adalah kegiatan inti berupa pelatihan kegiatan selama 120 menit atau 2 jam pelatihan kepada siswa yang didampingi oleh guru kelas, serta diakhiri dengan berpamitan kepada sekolah pada 14 Oktober 2023. Tahap keempat adalah melakukan evaluasi pada proses dan hasil kegiatan pada 16 sampai 20 Oktober 2023. Keempat tahap diuraikan dalam table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Skema tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap	Tahapan Utama	Uraian Langkah-Langkah
Pertama	Observasi dan koordinasi awal	<ul style="list-style-type: none"> – Mencari informasi tentang profil lokasi kegiatan – Berkunjung ke pemangku wewenang di lokasi kegiatan untuk menyampaikan rencana kegiatan, dan mendapatkan persetujuan – Melakukan wawancara dan koordinasi dengan guru kelas 1 – Menyatukan sudut pandangan kegiatan dengan guru kelas 1
Kedua	Penyiapan materi dan instrument	<ul style="list-style-type: none"> – Merumuskan kebutuhan siswa dan sasaran tujuan kegiatan yaitu memberikan pelatihan pelafalan alphabet bahasa Inggris kepada objek kegiatan dan menambah perbendaharaan kosa kata sederhana sesuai tingkat objek – Pencarian referensi yang mendukung dan menjadi petunjuk kriteria materi dan metode kegiatan yang tepat sesuai kebutuhan objek kegiatan – Pembuatan power point yang telah diubah dalam bentuk pdf, dan diprint – Menyiapkan hardcopy materi untuk para siswa, guru kelas, dan pelaksana sekalipun tersedia fasilitas LCD dan laptop di lokasi kegiatan, namun dengan pertimbangan efektifitas, pelaksana kegiatan memutuskan menggunakan instrument hardcopy
Ketiga	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Pelaksanaan kegiatan dijalankan selama 120 menit di dalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menit 0 sampai 5: memperkenalkan diri kepada para siswa dan menginformasikan kegiatan kepada para siswa dengan menjelaskan peran pelaksana dan guru kelas, dan mendapatkan sambutan antusias dari para siswa 2) Menit 5 sampai 30: berlatih melafalkan 10 huruf abjad pertama yaitu a sampai j, dan menunjuk dan menuntun siswa secara urut untuk mempraktekkannya 3) Menit 31 sampai 60: berlatih melafalkan 10 huruf abjad kedua yaitu dari k sampai t, dan menunjuk

dan menuntun siswa secara urut untuk mempraktekkannya

- 4) Menit 61 sampai 90: berlatih melafalkan 6 huruf abjad terakhir yaitu dari u sampai z, dan menunjuk dan menuntun siswa secara urut untuk mempraktekkannya
- 5) Menit 91 sampai 120: berlatih melafalkan phoneme pada satu kosa kata pendek dengan disertai ilustrasi visual objeknya, dengan mempraktekkan secara bersama-sama dengan para siswa
- 6) Menit 121: kegiatan selesai, pelaksana menutup kelas dan berpamitan pada para siswa untuk meninggalkan kelas
- 7) Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan uraian singkat kegiatan kepada pemangku wewenang di sekolah, menyampaikan rasa terima kasih atas kesempatan yang diberikan, dan berpamitan

Keempat	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">– Menyampaikan hasil evaluasi kegiatan kepada guru kelas yang salah satunya adalah manfaat kegiatan yang dipublikasikan dalam artikel ini– Menyampaikan rumusan master plan untuk kegiatan lanjutan pada semester atau waktu selanjutnya untuk pengajaran bahasa Inggris di SDN 3 Karangharjo, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah
---------	----------	--

Tahapan keempat berupa evaluasi pada tabel 1 diuraikan secara rinci pada bagian hasil dan pembahasan pada sub-chapter selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada bagian ini difokuskan pada evaluasi terhadap tiga aspek dan dokumentasi kegiatan. Ketiga aspek tersebut yaitu hambatan atau kesulitan pelaksanaan program, manfaat kegiatan, dan prototype run down kegiatan sejenis yang dapat digunakan atau dikembangkan oleh praktisi bahasa Inggris di masa yang akan datang.

Hambatan atau kesulitan

Pelaksana mendapati sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program yang dapat menjadi rujukan bagi para praktisi untuk dapat dihindari di masa yang akan datang. Hambatan tersebut yaitu:

- 1) Kurangnya informasi awal dalam hal kemampuan siswa kelas 1 dalam pelafalan alphabet bahasa Inggris: Kurangnya informasi dikarenakan minimnya informasi dari guru kelas. Hal tersebut dapat diatasi oleh para praktisi di masa depan dengan melakukan pre-test pada satu objek sebelum memulai kegiatan pengabdian. Pre-test tersebut juga dapat membantu para praktisi untuk menyiapkan materi dan sasaran kegiatan lebih akurat
- 2) Input atau asupan latihan bahasa Inggris yang sangat minim kepada siswa pada pembelajaran kelas sebelumnya
- 3) Tidak adanya buku rujukan khusus tentang pelatihan keterampilan praktek bahasa Inggris secara verbal secara langsung yang dipakai oleh guru
- 4) Tidak tersedianya fasilitas pembelajaran audio-visual yang terkoneksi dengan internet secara cepat untuk dapat mendukung penggunaan berbagai sumber daya pembelajaran secara online

Menyiapkan motivasi dan media pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan dapat menjadi langkah awal untuk menutup kemungkinan kekurangan praktik latihan keterampilan bahasa Inggris. Kurangnya motivasi dari siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran (Akmalia et al., 2022). Selain adanya perhatian pada aspek peningkatan motivasi, pengajar juga perlu memperhatikan jenis dan tingkat kreatifitas media yang akan digunakan. Belum tersedianya media yang interaktif merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan siswa (Abshari et al., 2023). Di sisi lain, media pembelajaran dengan video yang juga terbukti menjadi media efektif dalam menanamkan kosa kata bahasa Inggris kepada siswa usia SD (Siregar et al., 2023). Penggunaan modul percakapan dapat menjadi salah satu media yang digunakan untuk latihan bahasa Inggris (Nurchaerani et al., 2021). Persiapan aspek psikologi dan media pembelajaran perlu disiapkan dengan semaksimal mungkin, tanpa mengesampingkan metode yang akan digunakan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan pelafalan alphabet bahasa Inggris pada kelas 1 SD yang telah dijalankan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Mengkoreksi konsep yang kurang tepat yang sebelumnya dianut oleh para siswa dan guru kelas
- 2) Memberikan kemampuan dasar mengenal bunyi phoneme atau kelas kata dalam bahasa Inggris
- 3) Membiasakan diri siswa dan guru kelas untuk dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan lafal bahasa Inggris pada saat membahas materi bahasa Inggris
- 4) Memberikan motivasi positif pada siswa dan guru untuk semakin memperbaiki diri dan meningkatkan porsi jam praktek bahasa Inggris
- 5) Mengikis anggapan bahwa praktek bahasa Inggris secara lisan adalah kegiatan yang sulit dijalankan
- 6) Memberikan satu gambaran skema pembelajaran lisan bahasa Inggris yang kreatif dan menyenangkan kepada siswa dan guru kelas

Dalam meningkatkan manfaat sesuai dengan hasil pembahasan di atas, sasaran utama selain pelafalan alphabet dan phoneme, adalah peningkatan kosa kata dan penyediaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris berpengaruh pada kecepatan siswa dalam menguasai dan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (Akmalia et al., 2022). Penguasaan kosa kata akan diikuti oleh peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaannya untuk berkomunikasi (Ali & Husain, 2023). Peningkatan kosa kata lanjutan dalam keterampilan bahasa Inggris juga harus didukung oleh penyiapan proses pembelajaran yang menyenangkan. Menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan bernilai akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (Akmalia et al., 2022). Pengenalan materi bahasa Inggris sesuai dengan konteks meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (Muhammad Tahir, 2022) . Manfaat yang akan didapatkan dari satu kegiatan pelatihan dapat disiapkan pada tahap persiapan.

Prototype Run Down Kegiatan Sejenis

Berdasarkan pada proses dan hasil kegiatan pengabdian, penulis merangkai satu prototype kegiatan sejenis yaitu pelatihan bahasa Inggris secara lisan untuk level SD kelas 1 sampai 3. Prototype dibawah ini dapat dikembangkan untuk digunakan oleh para praktisi bahasa Inggris untuk kegiatan sejenis di masa akan datang. Prototype tersebut termuat dalam table 2 di bawah ini.

Tabel 2 Prototype kegiatan pelatihan bahasa Inggris lisan untuk siswa kelas 1 sampai 3 tingkat Sekolah Dasar

Tujuan	<ul style="list-style-type: none">– Penanaman pengetahuan dan keterampilan dasar pelafalan alphabet bahasa Inggris bagi siswa yang belum pernah mendapatkan di tahap sebelumnya– Perbaikan keterampilan dasar pelafalan alphabet bahasa Inggris bagi siswa yang telah atau pernah mendapatkan pelatihan atau pelajaran sejenis sebelumnya– Memperkuat keterampilan dasar pelafalan bahasa Inggris bagi guru kelas yang tidak memiliki latar belakang praktisi atau sarjana bahasa Inggris– Mengembangkan keterampilan pelafalan dalam penggunaan rangkaian phoneme dalam satu kosa kata penuh
Materi	Buku teks yang relevan dan dapat ditunjang dari berbagai sumber kreatif lainnya seperti dari internet atau sumber lainnya
Instrument	<ul style="list-style-type: none">– Power point– Print hardcopy– Instrument pendukung lainnya yang relevan dengan tujuan, materi, dan subjek kegiatan

Target Indikator	<ul style="list-style-type: none">– Siswa dan guru mengerti cara pelafalan alphabet dasar 26 suku kata dalam bahasa Inggris secara benar– Siswa dan guru mampu mengucapkan pelafalan dengan benar terhadap berbagai jenis phoneme dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam komunikasi– Siswa dan guru mampu melafalkan phoneme dalam satu rangkaian kata secara utuh tanpa terpotong pada kosa kata yang dipilih secara acak
Durasi Pelatihan	120 menit Keterangan: 120 menit dipilih karena mempertimbangkan faktor usia dan ketahanan kosentrasi belajar dan berlatih untuk siswa SD kelas 1,2, dan 3
Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">– Menit 0-20: Warming up pelatihan pelafalan alphabet secara acak– Menit 21-40: Pelatihan secara menyeluruh terhadap pelafalan 26 alphabet bahasa Inggris– Menit 41-60: Pelatihan pelafalan phoneme bahasa Inggris khususnya untuk jenis phoneme yang sering digunakan pada vocal dan diphthong– Menit 51-90: Pelatihan pelafalan kosa kata pendek bahasa Inggris– Menit 91-110: Pelatihan pelafalan kosa kata panjang yang terdiri dari lebih dari empat phoneme– Menit 111-120: Reinforcement atau penguatan program dan pemaparan rencana keberlanjutan pelaksanaan program, dan penutup kegiatan

Prototype pada table 2 di atas masih dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh pelaksana pengabdian di masa depan terutama dalam sisi metode dan media yang akan digunakan. Pelaksanaan pengabdian di masa depan harus bijaksana memilih kedua hal tersebut karena banyak variasi yang tersedia. Metode role play atau bermain peran terbukti meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan bahasa Inggris mereka dalam berkomunikasi secara lisan (Ali & Husain, 2023). Penggunaan metode pengajaran selain bersifat tunggal, juga dapat berupa metode kombinasi. Guru perlu menggunakan lebih dari satu metode pengajaran untuk mendapatkan hasil yang baik dengan rekomendasi menggabungkan metode contextual knowledge yang dapat memberi rangsangan pada pengetahuan awal dan metode cooperative learning yang mendorong siswa untuk bekerjasama (Muhlisin et al., 2023). Kombinasi minimal 2 metode pengajaran yang disesuaikan dengan jenis media pembelajaran merupakan tahap awal yang krusial yang perlu dipertimbangkan dengan menutup kemungkinan diubah secara keseluruhan pada

saat pelaksanaan belajar-mengajar. Penyesuaian metode dan media yang telah disiapkan pada pelaksanaan masih dimungkinkan, namun tidak mengganti seluruhnya.

Pemilihan metode dan media juga harus disesuaikan dengan karakter subjek kegiatan yang salah satunya dari tingkat usia subjek dan latar belakang pembelajaran yang sedang dan telah ditempuh sebelumnya. Aplikasi metode dalam TEYL (*Teaching English for Young Learners*) merupakan salah satu aspek penting dalam mengajar rill pada subject yang sesuai dengan kriteria metode (Setiamunadi & Listyani, 2024). Berbagai macam kegiatan pengabdian yang dapat dijalankan antara lain ceramah, penggunaan lagu, permainan, pertunjukan, dan demonstrasi (Rihlah et al., 2022). Dalam praktik, guru atau pelaksana juga harus dapat berganti berbagai peran mulai dari sebagai instruktur sampai menjadi contoh bagi siswa usia dini sebagai subjek. Memberikan contoh dan simulasi memberikan gambaran secara nyata kepada siswa tentang ide dan metode pembelajaran bahasa Inggris (Rulyansah et al., 2023). Sebagai tambahan, penggunaan media juga harus sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Penggunaan media Microsoft teams dapat membantu dan mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran secara daring atau online (Rahmasari, 2022). Pemilihan dan pengembangan kombinasi metode dan media kegiatan pengajaran dalam lingkup pengabdian masyarakat bersifat dinamis.

Dokumentasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaksana juga mendokumentasikan sejumlah hal penting sebagai bahan laporan dan evaluasi. Berikut ini sampel dokumentasi tersebut.



Lokasi kegiatan



Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Kegiatan Dokumentasi



Sampel Instrument Kegiatan

Kegiatan dijalankan dengan mengedepankan aspek kebermanfaatan, efektifitas, and efisiensi sumber daya yang digunakan dalam waktu yang singkat. Kegiatan memang dibatasi dalam waktu 120 menit atau 2 jam karena mempertimbangkan usia siswa yang masih kelas 1 SD.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan mencakup tiga variabel yaitu kompetensi pengajar, frekuensi kegiatan, dan materi pengajaran. Ketiga variable tersebut mempunyai peranan sangat penting. Evaluasi pada ketiga variabel tersebut dapat menjadi acuan para praktisi di masa depan untuk menjalankan kegiatan sejenis secara berkualitas.

Kompetensi pengajar yang perlu mendapatkan evaluasi dan menjadi rekomendasi kegiatan sejenis bagi praktisi di masa depan adalah latar belakang pendidikan pengajar yang sebaiknya dari sarjana atau minimal diploma bahasa Inggris. Profesionalitas guru bahasa Inggris di SD mencakup persiapan, implementasi, dan pengaturan instruksi yang berorientasi tujuan pembelajaran yang dijalankan dalam lingkungan yang penuh tanggung jawab dan kepercayaan (Chien, 2020). Latar belakang keilmuan bahasa Inggris dari pengajar dapat memberikan kontribusi optimal untuk peningkatan hasil pembelajaran. Salah satu aspek mengatasi kendala pengajaran bahasa Inggris di SD adalah peningkatan kompetensi guru yang mengajar bahasa Inggris, penerapan metode pengajaran yang efisien, dan monitoring dan evaluasi berkelanjutan (AlQurashi, 2024). Pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD yang diserahkan pada guru kelas dengan latar belakang pendidikan guru SD kemungkinan mendapatkan berbagai hambatan dalam praktik bahasa Inggris secara verbal. Aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius pada guru yang mengajar bahasa Inggris di SD adalah pada praktik membaca lisa secara lancar, penguasaan dan tingkat kepeahaman kosa kata (Ukumo & Berlie, 2024). Ketersediaan SDM guru bahasa Inggris yang menguasai materi dan tujuan pembelajaran atau pelatihan merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas proses dan hasil.

Variabel frekuensi pelatihan dengan metode yang tepat atau sesuai keperluan dan tujuan juga menjadi bagian yang menentukan kualitas hasil pelatihan bahasa Inggris secara verbal ke siswa SD dengan asumsi semakin tinggi intensitas latihan memberikan kualitas hasil lebih baik. Metode juga merupakan bagian yang perlu selalu dievaluasi. Kegiatan pembelajaran kelas yang perlu diperhatikan dan diobservasi antar lain pembukaan, kegiatan inti, pengaturan kelas, dan berbagai kegiatan lainnya (Chusniyah et al., 2021). Pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif memperbaiki kemampuan berbicara siswa (Omar et al., 2020). Pembelajaran interaktif merupakan satu kegiatan yang menjadi rujukan utama yang dapat dikombinasikan dengan metode lain karena siswa SD masih perlu mendapatkan pendampingan belajar bahasa Inggris secara langsung. Metode lain untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SD adalah menggunakan total physical response (TPR) yang menggabungkan gerak badan dengan penggunaan bahasa dengan kegiatan utama guru adalah bercerita atau

mendongeng (Yaqin et al., 2024). Perlu adanya program kesinambungan minimal satu kali pelatihan dalam satu minggu untuk dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan untuk penanaman keterampilan dasar pelafalan bahasa Inggris yang baik. Teknik bermain drama menjadi satu alternatif metode pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan ide, perasaan, opini, dan hal-hal lain (Dawoud et al., 2024). Di sisi lain, Penerapan metode permainan menebak gambar dalam bahasa Inggris memperbaiki penguasaan kosa kata siswa, dan membuat siswa lebih antusias dan percaya diri dalam praktek berbicara (Rohmah, 2024). Penggunaan metode pengisian teka-teki silang dalam bahasa Inggris dapat membantu perkembangan kognitif bahasa dan membentuk pola pikir kritis dan penyelesaian masalah pada siswa SD (Sitona, 2024). Kegiatan yang bersifat sekali pertemuan dalam satu sesi latihan lebih condong pada pengenalan dan perbaikan tahap awal yang masih perlu tindak lanjut lebih serius dan intensif dengan berbagai variasi metode yang interaktif, efektif, dan efisien.

Materi pengajaran merupakan satu aspek yang perlu disiapkan dengan penyesuaian pada tingkatan usia dan latar belakang pendidikan subjek kegiatan. Keterkaitan manfaat yang didapatkan dan tingkat kesulitan merupakan tahap pertimbangan awal. Faktor penting dalam pengajaran bahasa Inggris adalah pembentukan rencana pengajaran strategies mengikuti design kurikulum dan mudah dipraktikkan dengan melihat pada aspek akademik dan keberagaman kondisi siswa (Khan et al., 2024). Jenis materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris juga perlu dipertimbangkan. Penggunaan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital terbukti meningkatkan berbagai keterampilan dasar berbahasa Inggris yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pembelajaran (Rocio et al., 2024). Penggunaan media lagu bahasa Inggris dalam pembelajaran dapat memperbaiki kemampuan pelafalan siswa (Salisah et al., 2024). Di sisi lain, materi kegiatan pengabdian sejenis juga perlu disesuaikan dengan materi bahasa Inggris yang digunakan di sekolah oleh guru sehingga tidak ada pelonjakan materi yang memberikan efek negatif ke siswa, misal membuat siswa SD merasa bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit.

4. Kesimpulan

Pelatihan pelafalan alphabet yang dilanjutkan pada praktek pelafalan phoneme dalam bahasa Inggris sangat penting untuk dilalui dengan proses dan hasil maksimal. Hal tersebut karena posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia yang memiliki corak dan karakter lisan yang sebagian berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Penguatan pelafalan alphabet dan phoneme harus tuntas dengan baik untuk pembelajar awal bahasa Inggris sebelum melanjutkan pada praktek melafalkan kosa kata dan bertutur kata. Kemampuan dasar pelafalan alphabet dan phoneme seringkali kurang mendapatkan perhatian

dan para pembelajar langsung diajarkan dan diminta mempratekkan tutur kata monlogue dan dialogue yang dapat berakibat terjadinya kesalahan bahkan error dalam praktik lisan bahasa Inggris. Penanganan serius untuk menguatkan kemampuan pelafalan alphabet dan phoneme juga disarankan dijalankan dengan menggunakan sumber yang valid baik dari pengajar, penutur asli, atau alat media lain yang dapat menjadi bahan atau tokoh panutan pelafalan yang baik dalam hal ini perlunya pengajar dengan latar belakang sarjana atau diploma bahasa Inggris. Pelatihan pelafalan tersebut juga memerlukan pelaksanaan dan program secara berkala di masa depan khususnya kegiatan sejenis sehingga tidak cukup hanya satu kali kegiatan saja. Di sisi lain, penguatan pada kemampuan pelafalan alphabet dan phoneme bahasa Inggris pada guru kelas di tingkat SD juga sangat diperlukan karena merekalah yang akan menjadi role model atau panutan bagi para siswa.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas 1, dan semua jajaran SDN 3 Karangharjo, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah tahun 2023-2024 atas kesempatan yang diberikan, dan jajaran Universitas Tidar khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / FKIP yang menjadi tempat penulis bernaung mejalankan tugas tridarma perguruan tinggi.

6. Daftar Pustaka

- Abshari, I. N., Yurisma, D. Y., & Karsam. (2023). Media pembelajaran interaktif bahasa inggris bagi siswa Kelas III dan IV SD. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(2), 59–73. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i2.138>
- Akmalia, N. W., Muttaqien, N., & Latifah, N. (2022). Analisis kesulitan menulis siswa kelas III dalam mata pelajaran bahasa Inggris di SD negeri pondok bahar 6 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13636–13644. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4608>
- Ali, S. W., & Husain, N. (2023). Pelatihan bahasa Inggris komunikatif dengan menggunakan metode role play bagi anak usia sekolah dasar. *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–244. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1568>
- AlQurashi, I. (2024). An assessment of English instruction for elementary-level students in Jeddah governorate, as perceived by English supervisors and educators. *Sino-US English Teaching*, 21(2), 55–72. <https://www.davidpublisher.com/Public/uploads/Contribute/65dd9ea55f3ef.pdf>
- Amalia, R. (2023). Kesulitan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7802>
- Chien, C.-W. (2020). Analysis of elementary school English teachers' professional dialogue as their professional development. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(5), 1–17. <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n5.1>

- Chusniyah, T., Utami, L. H., Bisri, M., Zahra, G. A., Wahyu, A. M., & Subkhan, M. (2021). Promosi kinerja guru sekolah dasar Islam Ummu Aiman Lawang melalui penggunaan supervisi klinis. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 242–254. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/785>
- Daar, G. F., & Jemadi, F. (2020). Penanaman pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris siswa SD pedesaan melalui kursus bahasa Inggris intensif di desa Sambu. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 195–204. <https://www.icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/67>
- Dawoud, L., Hasim, Z., & Saad, M. R. M. (2024). Exploring students' perspectives on the use of drama techniques in EFL speaking lessons. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 12(1), 29–37. <https://mojc.um.edu.my/index.php/MOJES/article/view/48917>
- Khan, S., Siraj, D., & Ilyas, Z. (2024). Effect of lesson planning on academic performance: Evidence from the elementary level classroom. *Pakistan Social Sciences Review*, 8(1), 169–177. <https://ojs.pssr.org.pk/journal/article/view/456>
- Muhammad Tahir. (2022). PKM pengajaran bahasa Inggris SD inpres Mallengkeri 1 kec. Tamalate kota Makassar. *Madaniya*, 3(4), 1123–1127. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/334>
- Muhlisin, Pranasa, R. K., & Fadli, M. N. (2023). Pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak TK dan SD. *JMH: Jurnal Mengabdikan Dari Hati*, 2(1), 1–8. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/view/31>
- Nurchaerani, M., Haryati, & Nursyamsi, F. (2021). Upaya meningkatkan minat belajar di masa pandemi melalui pelatihan bahasa Inggris secara daring. *Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.451>
- Omar, S. F., Nawati, H. S. A., Shahdan, T. S. T., Mee, R. W. M., Pek, L. S., & Yob, F. S. C. (2020). Interactive language learning activities for learners' communicative ability. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(4), 1010–1016. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20605>
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) bahasa Inggris dan matematika untuk siswa SD di lingkungan rt. 29 rw. 10 kelurahan 20 Ilir d.iv kota Palembang. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.832>
- Rahmasari, B. S. (2022). Aplikasi microsoft teams: Alternatif media pembelajaran membaca bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar pada masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2854–2862. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2506>
- Rihlah, J., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Authar, N. (2022). English is fun: Pelatihan bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 3(3), 541–546. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/255>
- Rocio, L. E. C. del, Guzmán, M. L. B., Alexandra, M. A. M., María, C. M. P., Israel, B. G. B., Alberto, B. V. E., Jesús, C. R. H. de, & Rubén, M. V. A. (2024). Playing I learn digital classroom: Innovating the teaching of English communication skills. *Migration Letters*, 21(S1), 396–407.

- <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/6065>
- Rohmah, M. (2024). A picture guessing game to improve English skill at Sdn Baru 1. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 3(1), 41–52. <https://journal.ypidathu.or.id/index.php/Sciencetechno/article/view/655>
- Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Authar, N., Mardhotillah, R. R., & Alfiah. (2023). Dukungan pengembangan bahasa Inggris bagi pembelajar muda: Sebuah program pengabdian masyarakat di SDN kabupaten Probolinggo. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 4(1), 147–152. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/4119>
- Salisah, I. R., Suryadi, & Pahamzah, J. (2024). The use of English children's song media in improving students pronunciation. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 305–312. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.804>
- Setiamunadi, A. A., & Listyani. (2024). Pengajaran keterampilan berbahasa Inggris untuk siswa kelas I SD di SDN Salatiga 06. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 185–195. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/10613>
- Siregar, H. R. N., Hasibuan, K., & Handayani, F. R. (2023). Pelatihan kosakata bahasa Inggris mengenai cuci tangan 6 langkah sebagai perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 200120 Padangsidempuan. *Abdigermas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.6>
- Sitora, O. (2024). Improving English vocabulary with the help of doing crossword puzzles for A1 level students (elementary). *Western European Journal of Linguistics and Education*, 2(4), 45–51. <https://westerneuropeanstudies.com/index.php/2/article/view/579>
- Ukumo, E. Y., & Berlie, A. D. (2024). Primary school English teachers' practice of teaching early grade reading. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100840>
- Widyahening, C. E. T., & Rahayu, M. S. (2021). Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris dengan media cerita rakyat bagi siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.913>
- Yaqin, A. H., Juhaeni, Taufik, & Yasir, D. (2024). The English learning effort: Optimizing English speaking skills through total physical response method for fourth grade elementary school at Kuala Lumpur of Indonesian school (SIKL). *International Journal of Contemporary Sciences (IJCS)*, 2(3), 153–172. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijcs/article/view/8580>